

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada departemen *storeman* gudang A di PT. SLS BEARINDO, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menggunakan tabel JSA ditemukan 34 potensi bahaya pada departemen *storeman* gudang A.
2. Hasil menggunakan metode *risk assesment* ditemukan nilai resiko 20 atau setara level esktrim pada 4 potensi bahaya yang dominan di departemen *storeman* gudang A.
3. Hasil menggunakan *hierarchy determining control* dapat menurunnnya pada level resiko *ekstrim* menjadi level resiko *low* dengan dilakukannya cara substitusi, *administrasi control*, rekayasa teknik dan alat pelindung diri (APD)
4. Hasil menggunakan sesi *brainstorming* dan *fishbone diagram* ditemukan faktor yang menyebabkan potensi bahaya yang ada pada departemen *storeman* gudang A yaitu:
 - a. Faktor manusia, disebabkan oleh operator tergolong karyawan baru, berkurangnya konsentrasi, dan kecerobohan operator saat bekerja serta karyawan belum memiliki keterampilan yang cukup.
 - b. Faktor mesin, disebabkan oleh kondisi mesin yang sudah tidak layak dan kurangnya perawatan mesin secara berkala.
 - c. Faktor metode, disebabkan oleh teknik pengoperasian yang salah yang ada dilapangan sehingga resiko menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

- d. Faktor lingkungan, disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak aman dan beresiko menyebabkan kecelakaan kerja.
- e. Faktor *material*, disebabkan oleh kondisi *product/material* yang berbahaya menyebabkan resiko timbulnya kecelakaan kerja di area *loading product*.

5.2. Saran.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada departemen *storeman* gudang A di PT SLS BEARINDO maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi secara rutin tentang terkaitnya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan dan menumbuhkan kesadaran diri ketika bekerja akan tetap berhati-hati dan mematahui SOP yang sudah dibuat serta memberikan teguran tegas ataupun sanksi untuk karyawan yang melanggar dengan cara:
 - a. Dilakukan penjadwalan pengadaan perlengkapan APD menyeluruh pada seluruh karyawan.
 - b. Dilakukan *briefing* secara rutin sebelum dimulainya aktifitas berkerja dengan agenda *review* pekerjaan sebelumnya yang menyangkut K3 dan pemberian perlengkapan APD.
 - c. Dilakukan pengawasan lapangan untuk mengecek *unsafe act* dan *unsafe condition* yang melibatkan tingkat *managerial* dan kepala unit kerja.
 - d. Melakukan *training* oleh unit K3 kepada seluruh karyawan untuk bagaimana cara mencegah dan menanggulangi bahaya tersebut.
2. Melakukan pengecekan pada unit forklip sebelum operasional dan melakukan pembuatan jadwal perawatan secara berkala.
3. Melakukan pemasangan rambu-rambu K3 dan *safety sign* pada area yang masih memiliki resiko penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
4. Menyediakan air mineral dan memberikan himbuan kepada karyawan untuk memperbanyak minum agar tidak mudah dehidrasi.